

**RINGKASAN**  
**(LITERATURE REVIEW)**

**REVIEW POTENSI INTERAKSI OBAT PADA PASIEN GAGAL**

**JANTUNG**

**Elia Rusdiana**

Jantung merupakan organ dalam tubuh manusia yang terdiri dari otot dan berbentuk kerucut. Gagal jantung adalah salah satu penyebab utama kematian di dunia yang dapat meningkat dengan adanya gangguan pada ginjal. Terjadinya gagal jantung diawali dengan adanya kerusakan pada jantung atau miokardium. Angka kejadian gagal jantung di Indonesia belum diketahui, tetapi diperkirakan terus meningkat seiring dengan perubahan pola hidup dan peningkatan kesejahteraan.

Pasien yang menderita penyakit gagal jantung biasanya mendapat kombinasi lebih dari dua obat dan menderita lebih dari satu jenis penyakit, sehingga potensi kejadian interaksi obat semakin besar. Interaksi obat dianggap penting secara klinik bila berakibat meningkatkan toksisitas dan atau mengurangi efektifitas obat yang berinteraksi terutama bila menyangkut obat dengan batas keamanan yang sempit (indeks terapi yang rendah). Interaksi obat merupakan perubahan efek kerja dari suatu obat karena adanya obat lain, obat herbal, makanan, minuman, atau agen kimia lainnya sehingga efektifitas atau toksisitas obat lain dapat berubah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya interaksi obat golongan diuretik pada pasien gagal jantung dengan obat lainnya disebutkan cukup signifikan. *Literature review* ini bertujuan untuk mengetahui tentang interaksi obat pada pasien gagal jantung, agar informasi tentang potensi interaksi obat dapat diformulasikan lebih komprehensif dan bisa nantinya dapat diaplikasikan dalam peningkatan kualitas pelayanan kefarmasian pada terapi gagal jantung.

Dari revidi artikel didapatkan kesimpulan yaitu, kombinasi obat yang berinteraksi terbanyak adalah kaptopril dan asetosal, furosemide dan aspirin, serta aspirin dan clopidogrel. Dari ke-3 kombinasi obat tersebut sama-sama memiliki mekanisme interaksi obat farmakodinamik. Masing-masing kombinasi obat tersebut memiliki tingkat keparahan interaksi yang berbeda-beda. Keparahannya interaksi yang terbanyak antara keparahan minor hingga moderate, sehingga masih dapat dikategorikan aman. Meskipun demikian tetap diperlukan adanya Pemantauan Terapi Obat (PTO) untuk memastikan terapi obat yang aman, efektif, dan rasional bagi pasien.